BAB IV

A N A L I S A

A. KEDUDUKAN WANITA DALAM ISLAM

Agama Islam, adalah agama yang diturunkan oleh Allah s.w.t. untuk hambaNYA dengan perantaraan Nabi Muhammad s.a.w. yang lengkap berisi tentang petunjuk dan pelajaran untuk pegangan hidup agar bahagia dunia akherat. Agama Islam tidak menghinakan kaum wanita, tidak pula memanjakan dan tidak pula mempersamakan antara pria dan wanita (emansipasi yang kabur), tapi agama Islam menghormati kaum wanita dan mengangkat kepada derajat yang tinggi. Sebagaimana ditegaskan dalam Firman Allah dalam Surat An Nahl ayat 97 sebagai berikut :

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهُ
حَيَاةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا
يَعْمَلُونَ . (النحل : ٩٧)

Artinya :

> "Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan baik laki laki atau perempuan, sedang ia beriman, niscaya Kami hidupkan ia dengan penghidupan yang baik, dan Kami balasi dia dengan pahala yang lebih baik dari usaha yang telah mereka perbuat". 1

Berdasarkan ayat Allah tersebut di atas, jelaslah betapa tingginya derajat wanita dalam pandangan Islam, sehingga tidak ada perbedaan antara wanita dan pria dalam melakukan tugas sucinya, mereka akan sama-sa

---

1 DEPAG RI, Al Qur'an Dan Terjemahnya, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al Qur'an, Jakarta, 1984, hal. 417

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ma mendapat pahala di sisi Allah Rabbul 'Alamin dikemudian hari.

Dalam Agama Islam antara pria dan wanita keduanya mempunyai kedudukan dan tugas yang sama dalam mengemban perintah Tuhan, dengan maksud supaya keduanya membangun kerjasama yang baik dan harmonis dalam mengembangkan ajaran-ajaran agama. Karena prinsip pokok dalam ajaran agama Islam adalah persamaan antara manusia, baik antara pria dan wanita maupun antara suku dan bangsa. Perbedaan yang digaris bawahi dan yang kemudian meninggikan atau merendahkan seseorang hanyalah nilai pengabdian dan ketaqwaannya kepada Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan FirmanNYA , dalam Surat Al Hujurat ayat 13, sebagai berikut :

يَاأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَى وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ (الحجرات : ١٣)

Artinya :

"Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku -suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal". 2

---

[2] Ibid., hal. 847

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya diterangkan pula dalam sebuah hadits Nabi, yang berbunyi sebagai berikut :

الدُّنْيَا مَتَاعٌ، وَخَيْرُ مَتَاعِهَا الْمَرْأَةُ الصَّالِحَةُ.

Artinya :

> "Dunia ini perhiasan, dan sebaik-baik perhiasannya itu ialah perempuan yang shalehah, (perempuan yang baik tentang agama, rumah tangga, pergaulan dan sebagainya)".3

Dalam hadits diatas dijelaskan bahwa wanita itu di misalkan perhiasan yang sebaik-baiknya, yang nilainya sangat berharga, lebih berharga dari perhiasan dunia yang berbentuk benda, dan itulah wanita yang shalehah. Kemudian dijelaskan pula dalam hadits itu bahwa wanita itu adalah pemimpin dalam rumah tangga suaminya, dan karena itu barang siapa orang yang memuliakan wanita, tandanya orang yang mulia, dan barang siapa yang menghinakan wanita tandanya orang itulah orang yang hina dina. Kemudian ditegaskan pula dalam hadits Nabi yang lain, yang berarti : "Bahwa sorga itu terletak di bawah telapak kaki ibu". Ini adalah kata-kata kiasan yang halus dan mudah dipahami, bahwa wanita yang membentuk pribadi anak apakah akan menjadi orang baik atau tidak.

Di sini menunjukkan bahwa wanita (kaum ibu) ... lah yang secara langsung membuai dan mewarnai kehidupan putra

---

[3]Abu Husain Muslim bin Muslim Al Qusyairi, Shahih Muslim II, Dahlan, Bandung, /t.t/ hal. 156

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

putri menuju jenjang kehidupannya di masa mendatang. Oleh karena itu kaum wanita dituntut untuk lebih aktif dalam menghantarkan putra-putrinya sebagai generasi penerus bangsa. Apalagi telah menjadi kenyataan bahwa penduduk dunia lebih banyak wanitanya daripada pria, maka hal itu akan mendorong kaum wanita untuk berperan lebih banyak dan lebih aktif di segala bidang.

Maka dari itu untuk menjaga kesucian dan ketinggian martabat wanita-wanita, maka agama Islam memberikan ketentuan-ketentuan (hukum-hukum) dalam cara kehidupannya sehari-hari untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Ketentuan-ketentuan itu bukanlah mempersempit ruang gerak wanita, sekali-kali tidak, tapi untuk menjaga segala sesuatu yang akan menimbulkan yang tidak baik.

B. EMANSIPASI WANITA DALAM ISLAM

Kedudukan wanita dalam agama Islam, seperti yang telah penulis uraikan pada pembahasan sebelumnya, bahwa agama Islam dengan penuh bijak sana telah mendudukan wanita dalam proposisi yang tepat, sesuai dengan kedudukan dan fungsinya dalam kehidupan ini. Kedudukan wanita inilah yang telah mengangkat martabatnya dalam memenuhi fungsinya secara bertanggung jawab.

Islam adalah agama yang selalu menuntut perubahan sosial ke arah yang lebih baik dan terus berusaha untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperbaiki taraf hidup sebagai amal shaleh dan menjanjikan pengikutnya sebagai khalifah di bumi. Islam memandang bahwa wanita mempunyai hak yang sama dengan pria, tetapi fitrah kewanitaan yang dipunyainya membedakan peranan wanita dalam kehidupan sosial.

Islam juga tidak menghalangi kaum wanita untuk memasuki berbagai profesi sesuai dengan keahliannya, asal dalam menjalankan tugasnya tetap memperhatikan hukum-hukum yang telah ditetapkan dalam Islam, antara lain tidak terbengkalai urusan dan tugasnya dalam rumah tangga, mendapat izin dan persetujuan dari suaminya bila ia seorang yang bersuami, juga tidak mendatangkan fitnah dari profesi yang ditekuninya terhadap agama dan kehidupannya.

Dari uraian tersebut diatas, maka dapat penulis tegaskan bahwa konsep emansipasi dalam Islam adalah suatu konsep kebebasan (emansipasi) yang tidak mutlak sehingga tidak merusak dan mengeluarkannya dari batas-batas syariat Islam. Emansipasi dalam Islam sangat terhormat yaitu kebebasan yang berada didalam kerangka terbatas dan dalam wilayah semi tertutup yang tidak mungkin dilanggar demi menjaga keutuhan masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id